

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Hakim (dalam thursan 2000:14), belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman ,keterampilan, daya pikir, kemampuan dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (dalam Ingridwati 2007:13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendapat diatas jelas menyatakan bahwa belajar adalah mengembangkan pribadi manusia bukan hanya sekedar mencerdaskan manusia belaka namun menjadi manusia yang berkepribadian luhur merupakan hakekat belajar, hal ini juga dapat mengingatkan guru akan pandangannya terhadap pengertian belajar. Guru yang berpandangan bahwa belajar adalah menghafal pelajaran akan berbeda cara mengajarnya dengan guru yang berpandangan bahwa mengajar adalah mengubah tingkah laku dan mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya.

Pengertian belajar menurut Bruner (dalam Hidayat 2004:8) adalah merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia menemukan hal-hal baru diluar informasi yang diberikan kepada dirinya. pengetahuan perlu dipelajari dalam tahap-tahap

tertentu agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) manusia yang mempelajarinya. Seseorang dinyatakan melakukan Kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, seperti terjadinya perubahan tingkahlaku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu.

2.1.1. Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia.

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan perbendaharaan bahasa siswa, atas dasar perbendaharaan bahasa yang telah dimiliki. maksud perbendaharaan bahasa disini bukan hanya jumlah kata dan kalimat saja melainkan keseluruhan kemampuan, kemahiran, dan kecakapan berbahasa, baik potensial maupun aktual yang dimiliki siswa. Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam kehidupannya. Untuk menyatakan buah pa dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat untuk menulis karangan.

2.2 Konsep menulis

2.2.1 Pengertian Menulis

menurut Widyamartaya (dalam Karimah 2010:26) adalah suatu proses kegiatan manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau dirinya sendiri dalam bentuk tulisan dan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan dan pengalaman melalui bahasa tulis. Pengertian menulis diatas dapat disimpulkan bahwa menulis harus dilakukan dalam keadaan tenang agar pikiran atau informasi

yang hendak ungkapkan dapat tertuang dan tersusun secara keseluruhan dan bermakna melalui bahasa tulis sesuai dengan tema yang akan di sampaikan.

2.2.2 Tujuan Menulis

Widyamarta, (dalam Karimah,2010:30) Menulis karangan bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan maksud kepada orang lain secara jelas dan efektif. Hal-hal lain dari tujuan menulis itu sendiri dapat dibedakan menjadi :

1. Memberi tahu dan memberi informasi.
2. Menggerakkan hati, menggerakkan perasaan, mengharukan; karangan yang memang ditunjukkan untuk menggugah perasaan atau mempengaruhi dan membangkitkan simpati,dan
3. Menuangkan gagasan, pikiran,dan pengalaman.
4. Bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak.
5. Campuran keempat hal tersebut, yaitu memberi tahu dan mempengaruhi.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan penulisannya dalam ragam bahasa tulis. penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain.

2.2.3 Ciri-ciri Tulisan Yang Baik

Tarigan (dalam Karimah, 2010:6) Agar maksud dan tujuan sang penulis tercapai, yaitu agar sang pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh sang penulis terhadap tulisannya, yaitu:

- a) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada serasi.
- b) Tulisan yang baik mencerminkan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.

- c) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. sehingga pembaca dengan mudah memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- d) Mencerminkan kemampuan sang penulis secara meyakinkan menarik minat sang pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat serta teliti mengenai hal tersebut.
- e) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna /penulisan efektif.
- f) Mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah, kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama.
- g) Memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik yaitu tulisan yang mencerminkan sang penulis dalam mempergunakan nada yang serasi, menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, menulis dengan jelas dan meyakinkan serta mampu mengkritik naskah tulisannya dan merevisinya kembali.

2.2.4 Menulis karangan

Menulis karangan adalah proses kegiatan mewujudkan karangan yang utuh. Kegiatan ini mencakup dua tahap Kegiatan, yaitu tahap penulisan draf dan tahap penyuntingan draf. Tahap penulisan draf awal dilakukan berdasarkan kerangka karangan yang sudah diwujudkan. Draft awal yang dihasilkan memiliki cirri kasar,

kaku dan mengandung kesalahan. Pada tahap penyuntingan, Kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa draf awal yang sudah dihasilkan. Aspek-aspek yang diperiksa adalah aspek isi, bahasa, ejaan dan tanda baca, serta tehnik penulisan. Aspek itu pula yang disuting pada tahap penyuntingan. Menulis karangan merupakan komulasi beberapa paragraf yang tersusun dengan sistematis, koheren, uniti, ada bagian utama pengantar, isi, dan penutup semuanya membincangkan sesuatu secara tertulis dalam bahasa yang sempurna, karena paragraph yang tersusun secara sistimatis dapat menyampaikan informasi secara keseluruhan dan bermakna kearah tujuan sumber komunikasinya.

2.2.5 Unsur – Unsur Karangan

1) Penentuan Topik Karangan

Keraf, (dalam Suparno,1984:33-38) Cara merumuskan judul karangan sebagaimana dikemukakan oleh Keraf (1984), judul karangan yang baik hendaknya memenuhi persyaratan berikut;

- a. Judul karangan harus bertalian dan mencerminkan isi karangan,
- b. Judul karangan dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat merangsang keinginan pembaca untuk memahami isi karangan
- c. Judul karangan disajikan secara singkat dalam bentuk frasa. Dapat diberi penjelasan bahwa judul sebuah karangan dirumuskan dengan prinsip “sesingkat mungkin sepanjang perlu”.

2) Unsur–unsur karangan meliputi:

a. Isi karangan

Isi karangan merupakan gagasan yang mendasari keseluruhan karangan. Gagasan yang baik didukung oleh:

1. pengoprasian gagasan, yaitu kepaduan hubungan antar paragraf,

2. kesesuaian isi dengan tujuan penulisan, dan

3. kemampuan mengembangkan topik.

Pengembangan topik yang baik adalah mengembangkan secara tuntas, rinci, dan tunggal.

b. Aspek kebahasaan

Penggunaan kalimat efektif. Kalimat efektif berperan memberikan informasi kepada pembaca secara tepat sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca

c. Penerapan ejaan yang di sempurnakan (EYD). Dalam bahasa tulis, penulis harus menerapkan ejaan untuk memperjelas gagasan atau pesan. Hal yang akan di bahas dalam penelitian ini di batasi hanya pada penulisan kata , penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

d. Ketepatan pemilihan kata(diksi). Untuk mencapai ketepatan pilihan kata yang akan di gunakan oleh pengarang, ada beberapa persyaratan yang perlu di perhatikan antara lain:

- (1) membedakan secara cermat denotasi dan konotasi, kata yang bersinonim,
- (2) membedakan secara cermat kata– kata yang hampir bersinonim,
- (3) menghindari kata – kata ciptaan sendiri, dan
- (4) membedakan kata umum dan kata khusus

Paragraf karangan.

Paragraf adalah bagian karangan, beberapa untaian kalimat berstruktur yang berisi gagasan dasar dan sejumlah gagasan pengembang. Gagasan dasar itu diungkapkan dalam kalimat pokok dan gagasan-gagasan pengembang diungkapkan dalam kalimat-kalimat pengembang.

2.3. Media Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely (dalam arsyad 2002: 3) Kata *Media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *Medius* yang secara harfiah berarti prantara atau

pengantar ke penerima pesan. Media adalah perantara atau pengantar pesan ke penerima pesan. mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrempilan, atau sikap.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2002: 4) Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Karena dengan sumber belajar yang berada dekat dilingkungan Siswa dapat menambah semangat dan keinginan Siswa untuk lebih mengerti serta memahami materi pelajaran.

(Sadiman,2002:6). Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotologis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual.

2.3.2. Ciri-Ciri Umum Media

Saksomo, (dalam Sakwan,2009:15). Karakteristik / ciri media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung.

2. Media pembelajaran digunakan dalam proses komunikasi proses pembelajaran
3. Media pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam pembelajaran.
4. Media pembelajaran memiliki muatan normatif bagi kepentingan pembelajaran
5. Media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar khususnya.

2.3.3 Macam-Macam Media

Faturrohman dan Sutikno (dalam Badiah, 2010: 67-68). Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi lima yaitu.

1. Media Audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam.
2. Media visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan seperti film bisu, kartun, OHP, dan *slide*.
3. Media audio visual, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film suara, *video cassette*, dan televisi.
4. Komputer dan LCD, yaitu media yang menggunakan komputer dan LCD dalam pembelajaran.
5. Multimedia berbasis komputer dan *inter-active video*. Multimedia ini secara sederhana diartikan lebih dari satu media, ia bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video.

media diatas dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman Siswa.

2.3.4 Manfaat, Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik (dalam Arsyad (2002:15) Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Karena dalam Kegiatan tersebut, keabstrakan bahan dapat dikonkritkan. Dengan demikian Siswa lebih mudah mencerna bahan pelajaran disbanding tanpa bantuan media. Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Manfaat yang dapat diperoleh apabila guru menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia (Karimah, 2010: 21)., adalah:

- a) pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa;
- b) menambah minat belajar pembelajar, minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar);
- c) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran;
- d) memperingan tugas pengajar;
- e) merangsang daya kreasi, dan
- f) pembelajaran tidak monoton sehingga tidak membosankan.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad (2002:24). Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, adalah:

- a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;

- c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apa lagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran,
- d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Media adalah alat bantu mengajar guru dengan beberapa tujuan, antara lain:

- 1) mempermudah proses belajar mengajar;
- 2) meningkatkan efisiensi belajar mengajar;
- 3) menjaga relevansi dengan tujuan belajar;
- 4) membantu konsentrasi siswa dalam belajar.

Menggunakan alat bantu tak dapat dipungkiri karena gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada Siswa. Guru menyadari bahwa tanpa bantuan media, maka materi pelajaran sukar dicerna dan sukar dipahami oleh Siswa, terutama pelajaran yang rumit atau kompleks.

2.3.5. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media

Faturrohman dan Sutikno (dalam Badiah,2010:68) Prinsip-prinsip dalam pemilihan media sebagai berikut.

- 1. Menentukan jenis media dengan tepat sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan.

2. Menetapkan subjek yang tepat dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa.
3. Menyajikan media dengan tepat disesuaikan dengan metode penggunaan media dalam pengajaran seperti tujuan, bahan, waktu, dan sarana.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2.3.6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi dalam Pemilihan Media

Faktor lain dalam media, yaitu:

1. Objektivitas, metode dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru, melainkan keperluan sistem belajar.
2. Program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Sasaran program yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa.
4. Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan.

2.3.7. Media Gambar

(Arsyad, 2005: 106). Gambar merupakan media visual yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Gambar menyajikan ilustrasi yang hampir sama dengan kenyataan dari sesuatu objek dan situasi. Dapat memberikan pengertian yang lebih dari sekadar kata-kata atau dengan kata lain gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan dengan kata-kata.

A. Tujuan Pemakaian Media Gambar

Tujuan dalam pemakaian media gambar antara lain yaitu.

1. Untuk menerjemahkan simbol verbal.
2. Memperkaya bacaan, misalnya; gambar rumah, pakaian, pemandangan dan lain-lain.
3. Untuk membangkitkan motivasi belajar.
4. Memperbaiki kesan-kesan yang salah.
5. Merangkum suatu unit bacaan.
6. Menyentuh dan menggerakkan emosi.

B. Kriteria memilih gambar sebagai media pembelajaran.

Kriteria pemilihan gambar untuk pembelajaran perlu memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut.

- 1) Apakah gambar itu akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran?.
- 2) Apakah gambar itu menyajikan tanggapan yang benar?.
- 3) Apakah gambar itu memberikan kesan yang benar mengenai ukuran relatif?.
- 4) Apakah gambar itu akan menambah wawasan anak?.
- 5) Apakah gambar itu akan merangsang imajinasi anak?.
- 6) Apakah gambar itu dalam segi teknis maupun artistik baik?.
- 7) Apakah gambar itu memusatkan perhatian terhadap suatu ide tertentu?.
- 8) Apakah gambar itu menunjukkan detail secara tepat?.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media yang sederhana dan penting artinya untuk meningkatkan hasil pembelajaran, karena dengan gambar pengalaman dan pengertian anak menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan.

C. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

(Sadiman dkk,2005:29-31) Media gambar dalam pembelajaran mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut;

- a) Gambar bersifat konkret.

Melalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas.

- b) Gambar mengatasi ruang-ruang dan waktu.

Maksudnya dengan media gambar siswa tidak harus mendatangi kebun binatang untuk melihat berbagai jenis binatang secara langsung karena itu akan menghabiskan banyak waktu dan biaya. Dengan media gambar siswa melihat jenis-jenis binatang jelas dan efisien.

- c) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.

- d) Gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk

Tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pemahaman.

- e) Gambar harganya murah, mudah didapat serta digunakan

Kekurangan Media Gambar

(Sadiman dkk,2005:29- 31) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran selain mempunyai kelebihan-kelebihan juga mempunyai kelemahan. Kekurangan media

gambar adalah sebagai berikut: Gambar hanya menekan persepsi mata. Maksudnya, siswa hanya dapat melihat hal-hal yang ditampilkan dalam gambar tanpa dapat mendengar apa yang diceritakan, misalnya gambar *orang utan*, siswa tidak dapat mendengar suara dari *orang utan* tersebut.

1. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Maksudnya gambar yang terlalu penuh atau banyak objeknya akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena siswa harus melukiskan keadaan pada gambar dengan sangat rinci dan tidak selesai dalam waktu yang ditentukan yang hanya 2jam pelajaran. Dalam penelitian ini gambar yang disediakan penulis adalah gambar yang ringan dan tidak terlalu kompleks.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Maksudnya gambar yang ada tidak sesuai dengan kelas normal.

D. Syarat-Syarat untuk Memilih Media Gambar

Syarat-syarat untuk memilih media gambar dalam Nurazizah, (2007: 36), adalah:

1. Gambar harus bagus, jelas dan menarik, mudah dimengerti dan cukup besar Untuk memperhatikan detail.
2. Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi.
3. Gambar harus benar dan autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan yang sebenarnya.
4. Kesederhanaan, maksudnya hindari gambar yang rumit dan sulit.

5. Gambar harus sesuai dengan kecerdasan yang melihatnya.
6. Warna, walaupun tidak mutlak, dapat meningkatkan nilai sebuah gambar. Menjadikannya lebih realistis dan merangsang minat untuk melihatnya.
7. Perhatikan ukuran perbandingan.

Dari pendapat di atas, peneliti mengacu pada pendapat yang mengatakan bahwa, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk lebih giat belajar.

(Karimah, 2010:15) Manfaat yang dapat diperoleh apabila guru menggunakan media pembelajaran bahasa, adalah:

- a) pembelajaran bahasa lebih menarik dan menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa;
- b) menambah minat siswa untuk belajar.
- c) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran,
- d) merangsang daya kreasi, dan
- e) Pembelajaran tidak monoton sehingga tidak membosankan.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa gambar merupakan media yang sederhana dan besar artinya untuk mempertinggi nilai pembelajaran, karena dengan gambar pengalaman dan pengertian Siswa menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Media gambar terdiri dari 2 yaitu:

1. Gambar Tunggal

Gambar tunggal merupakan gambar yang hanya terdiri dari satu gambar saja untuk mewakili keseluruhan hal yang ingin kita jelaskan.

2. Gambar Seri

Gambar seri merupakan gambar yang terdiri dari beberapa bagian gambar yang mewakili keseluruhan hal yang ingin dijelaskan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan gambar tunggal dan gambar seri sebagai media dalam pembelajaran kemampuan mengarang. Dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam mengungkapkan kata atau kalimat untuk menulis karangannya.

F. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar

Langkah-langkah pelaksanaan menyusun karangan melalui cara menganalisis gambar, Tarigan (dalam Nurazizah, 2007: 38), adalah:

1. Mula-mula guru mempersiapkan sebuah gambar tunggal, gambar dapat berupa hasil karya guru atau hasil karya orang lain.
2. Gambar tersebut sebaiknya sesuai dengan perkembangan jiwa siswa dan menarik.
3. Dalam waktu tertentu siswa diinstruksikan untuk memperhatikan dan mempelajari gambar tersebut.
4. Siswa menceritakan kembali dalam kata-kata atau kalimatnya sendiri apa arti gambar yang mereka perhati
5. Hasil pengamatan masing-masing siswa disusun dalam karangan.

2.4 Kemampuan siswa dalam mengarang

Dengan berakhirnya suatu proses pembelajaran, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar yaitu yang berkaitan dengan tingkat kemampuan dan penguasaan yang

dicapai oleh siswa, setelah mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis tanpa media kurang dapat mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar, keterampilan menulis yang lebih efektif dan efisien. Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan mengarang pada siswa, peneliti menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Media gambar ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama, selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap keterampilan menulis. Media gambar mudah dibuat dan tidak membutuhkan biaya besar sehingga setiap guru Bahasa Indonesia dapat menerapkannya di kelas sesuai dengan topik pembelajaran.

Melihat fenomena yang terjadi di atas, penggunaan media gambar dapat menjadi salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru agar proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran kemampuan mengarang, dengan membuat suatu karangan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas, kemampuan belajar adalah suatu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga kemampuan mengarang Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, dapat meningkat dengan menggunakan media gambar.